



Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung di Pantai Tuing Kabupaten Bangka

Dea Priscilia¹, Stephanie Rosanto²

^{1,2}Universitas Bunda Mulia, Indonesia

E-mail: deaprisilia12@gmail.com, l1752@lecturer.ubm.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-02 Keywords: <i>Tourist Attraction;</i> <i>Decision to Visit.</i>	The aim of this research is to determine the influence of tourist attractions on the decision to visit Tuing Indah Beach, Bangka Regency. The research method used in this research is a quantitative method. The total sample used was 100 respondents. Data collection was carried out using a Google form and then the data was processed using the SPSS program. This research uses simple regression analysis. Based on the T test, it can be seen that the dimensions of attractions, amenities, accessibility and ancillaries partially have a significant influence on the decision to visit. Based on the F test, it can be seen that tourist attractions simultaneously have a significant influence on the decision to visit. Based on the results of the R2 test, it can be seen that tourist attractions have an influence of 26.1% on the decision to visit and the remaining 76.9% is influenced by other variables not examined in this research. The conclusion of this research is that tourist attractions influence the decision to visit Tuing Indah Beach, Bangka Regency. The suggestion for the management is to develop and increase the tourist attractions at Tuing Indah Beach. Suggestions for the government are to help develop and promote Tuing Indah Beach. Suggestions for other researchers are to research other variables that were not examined in this research.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-02 Kata kunci: <i>Daya Tarik Wisata;</i> <i>Keputusan Berkunjung.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata terhadap Keputusan berkunjung di Pantai Tuing Indah Kabupaten Bangka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Total sampel yang digunakan adalah 100 responden. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan google form kemudian data di olah menggunakan program SPSS. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan Uji T dapat diketahui bahwa dimensi atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan ancillary secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung. Berdasarkan Uji F dapat diketahui bahwa daya tarik wisata secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung. Berdasarkan hasil Uji R2 dapat diketahui bahwa daya tarik wisata berpengaruh sebesar 26,1% terhadap keputusan berkunjung dan 76,9% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Kesimpulan pada penelitian ini adalah daya tarik wisata mempengaruhi Keputusan berkunjung di Pantai Tuing Indah Kabupaten Bangka. Saran bagi pihak pengelola adalah agar dapat mengembangkan dan meningkatkan daya tarik wisata yang ada di Pantai Tuing Indah. Saran bagi pemerintah adalah agar dapat membantu pengembangan dan promosi Pantai Tuing Indah, Saran bagi peneliti lain adalah agar dapat meneliti variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terletak di Benua Asia dan memiliki potensi pariwisata yang sangat kaya. Keunikan Indonesia terletak pada sisi geografisnya yang membentuk kepulauan, menciptakan keanekaragaman alam, budaya, dan adat manusia yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi pariwisata (Irvian, 2019; Rokhayah & Adriana, 2021). Indonesia memiliki berbagai daya tarik wisata seperti, alam, budaya, dan minat khusus. Sekitar 70% sumber daya alam di Indonesia bergantung pada wilayah perairan yang membentang sepanjang

93.000 km dengan garis pantai sepanjang 81.000 km yang berdekatan dengan 25 garis pantai dunia sehingga wajar jika Indonesia dianggap sebagai negara maritim terbaser di dunia. Dengan keanekaragaman dan keindahan geografis pesisirnya menjadikan Indonesia sebagai salah satu destinasi utama atau tujuan wisata (Aprilia, 2017; Rokhayah & Andriana, 2021).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki daya tarik geografis pesisir yang indah. Provinsi ini terdiri dari dua pulau utama, yaitu

Pulau Bangka dan Belitung, serta pulau-pulau kecil lainnya yang mencapai total 470 pulau, dengan 50 di antaranya dihuni. Seiring berjalannya waktu, provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah mengalami pemekaran, saat ini terbagi menjadi tujuh kabupaten, yaitu Pangkalpinang, Bangka Barat, Bangka, Bangka Tengah, Bangka Selatan, Belitung, dan Belitung Timur (Megawandi, 2020).

Pada tahun 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dimasukkan ke dalam daftar sepuluh Bali baru Indonesia dan disebut pulau Maladewanya Indonesia karena keindahan laut dan pantai pasir putihnya. Selain itu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga memiliki banyak ciri alam yang unik, termasuk bentang alam, flora dan fauna, keanekaragaman biota laut, dan karakteristik sosial budaya yang beragam, unik, dan menarik (Miranda, 2020). Dengan berbagai kekayaan alam dan budayanya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah wilayah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan di industri pariwisata (Zaliman et al., 2024). Potensi ini dapat dibuktikan dengan kenaikan jumlah kunjungan wisatawan yang konsisten disetiap tahunnya. Berikut ini merupakan grafik jumlah kunjungan wisatawan yang tercatat menginap di hotel berbintang pada tahun 2020-2023 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung:



Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020-2023

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2024)

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa dari tahun 2020 hingga tahun 2023 terjadi kenaikan jumlah wisatawan yang signifikan. Menurut Wydia Kemala Sari, Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga (Disparbudkepora) Bangka Belitung, peningkatan jumlah kunjungan tersebut disebabkan oleh keberhasilan Pemerintah Provinsi Bangka Belitung dalam menyelenggarakan acara-acara besar, baik tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, pemerintah juga melakukan promosi diluar wilayah Bangka Belitung untuk meningkatkan jumlah kunjungan

ke destinasi wisata. Salah satu destinasi wisata yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah Pantai Tuing Indah. Pantai ini terletak di dusun Tuing, Desa Mapur, Kecamatan Riau Silip, Kabupaten Bangka, berjarak 72 km dari Ibukota Bangka Belitung yaitu Pangkal Pinang. Pantai Tuing Indah memiliki karakteristik yang unik, ditandai oleh hamparan pasir putih yang membentang panjang dan dihiasi oleh pemandangan perbukitan yang indah (Fajar et al., 2019).

Pantai Tuing Indah memiliki daya tarik keindahan matahari terbit dan perbukitan yang sangat indah. Tidak hanya itu Pantai Tuing Indah juga memiliki Gazebo atau pondok pondok mungil yang atapnya di cat warna-warni dan tertata rapi di pinggir pantai. Selain itu terdapat juga taman mini dan spot foto bagi wisatawan untuk mengabadikan foto dari atas gazebo. Pada tahun 2021 Pantai Tuing Indah juga telah menjuarai Lomba Wana Lestari Tingkat Provinsi dan peringkat lima Nasional kategori kelompok masyarakat pemegang izin hutan kemasyarakatan. Lomba tersebut diselenggarakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai bentuk penyuluhan, digelar untuk mengevaluasi pencapaian individu, kelompok, atau badan pemerintah dalam upaya memberdayakan serta mengubah perilaku masyarakat terhadap lingkungan hidup dan kehutanan.

Fasilitas yang dimiliki oleh Pantai Tuing Indah lumayan lengkap, seperti tersedianya penginapan, tempat parkir, toilet umum, tempat bilas, gazebo, mushola, kedai makanan, taman mini dan tersedia juga tempat bermain untuk anak-anak. Namun untuk akses ke internet masih minim karena lokasinya yang jauh dari pemukiman warga.



Gambar 2. Kondisi Jalan Menuju Pantai Tuing Indah

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Akses jalan menuju ke Pantai Tuing Indah dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Kondisi jalan menuju Pantai Tuing umumnya cukup baik, namun di beberapa titik-titik terdapat jalan yang sudah rusak atau berlubang. Hal ini disebabkan jalan tersebut

sering dilalui oleh truk-truk besar yang membawa hasil perkebunan sawit yang ada di Desa Mapur. Selain itu kurangnya perawatan rutin dan perbaikan juga membuat kondisi jalan yang sudah rusak menjadi semakin hari semakin parah.

Meskipun pantai ini telah meraih berbagai prestasi di tingkat provinsi dan nasional, jumlah pengunjung yang datang ke pantai tersebut tetap tidak konsisten. Prestasi yang diraih seharusnya dapat menjadi daya tarik tersendiri dan meningkatkan jumlah wisatawan, namun data kunjungan menunjukkan pola yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dengan lebih jelas dari data kunjungan wisatawan yang tercatat dari tahun 2020 hingga 2023, seperti yang disajikan dalam tabel berikut.



Gambar 3. Jumlah Kunjungan Wisata di Pantai Tuing Indah Tahun 2020-2023
Sumber: Pengelola Pantai Tuing Indah (2024)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 hingga tahun 2022 terjadi kenaikan jumlah wisatawan. Bahkan pada tahun 2022 ketika sektor pariwisata perlahan pulih dari masa pandemi jumlah wisatawan dapat mencapai 100.114 kunjungan. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan jumlah wisatawan yang signifikan. Padahal pada tahun yang sama terjadi kenaikan jumlah wisatawan yang mengunjungi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan observasi lebih jauh untuk mengetahui penyebab penurunan jumlah kunjungan di objek wisata Pantai Tuing Indah dengan menyebarkan prekuesioner. Hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung pada objek wisata Pantai Tuing Indah merupakan penduduk lokal yang berasal dari Kabupaten Bangka. Hal ini menandakan objek wisata Pantai Tuing Indah masih kalah populer dibandingkan dengan pantai lain yang berlokasi dekat dengan pusat kota.

Terdapat 5 faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata, faktor tersebut yaitu: harga,

daya tarik wisata, kemudahan berkunjung, informasi dan layanan sebelum berkunjung, serta citra destinasi (Sa'adah et al., 2021). Penulis juga telah melakukan observasi untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi keputusan wisatawan yang ada di Pantai Tuing Indah dan hasil dari observasi tersebut menunjukkan daya tarik merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keputusan berkunjung yang ada di Pantai Tuing Indah. Daya tarik wisata memiliki 4 komponen yang disebut 4A, yaitu Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary (Cooper, 1998; Prayogi & Widyaningsih, 2023).

Selain itu (Setiyorini & Kristiana, 2019; Rokhayah & Adriana, 2021) menyebutkan bahwa daya tarik menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu tujuan wisata. Daya tarik mencakup aspek yang menjadi tujuan bagi seseorang atau kelompok orang untuk mengunjungi suatu destinasi pariwisata karena memiliki makna khusus. Daya tarik pariwisata adalah kemampuan atau pengaruh yang dimiliki oleh suatu destinasi atau tempat wisata, yang dapat mempengaruhi para wisatawan sehingga merasa tertarik untuk mengunjungi suatu destinasi. Besarnya kekuatan atau pengaruh daya tarik pariwisata suatu objek akan memengaruhi jumlah pengunjung yang datang, daya tarik pariwisata dapat terdiri dari beberapa elemen yang pada akhirnya akan membentuk kekuatan untuk menarik pengunjung datang (Pusparani, 2023).

Penulis juga melihat ulasan Google dimana mayoritas pengunjung mengeluhkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan daya tarik wisata yang dapat dilihat di lampiran penelitian ini. Berikut ini adalah ulasan Google yang telah penulis rangkumkan dan sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Ulasan Google Terhadap Pantai Tuing Indah

No	Keluhan Daya Tarik Wisata Pantai Tuing Indah			
	Attraction	Amenities	Accessibility	Ancillary
1	Air laut kotor	Toilet kotor dan bau saatramai pengunjung	Jalan berlubang	Pelayanan yang tidak ramah saatramai pengunjung.
2	Tidak ada makanan khas	Tidak ada wifidan jaringan telepon	Kurangnya penerangan saat malam	Banyak lapak dagangan yang kosong saat sepi pengunjung
3		Tempat parkir yang beceksaat hujan	Jauh dari pusat kota	

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang ada di Pantai Tuing Indah yang berkaitan dengan daya tarik wisata (4A). Dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai ketidakstabilan jumlah

pengunjung wisata di Pantai Tuing Indah, sehingga pihak pengelola dapat membuat tindakan yang tepat untuk menarik perhatian pengunjung. Karena sangat disayangkan apabila Pantai yang telah meraih penghargaan karena pengelolaannya yang baik dan memiliki pemandangan indah harus mengalami penurunan jumlah kunjungan yang sangat signifikan. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah "Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung di Pantai Tuing Indah Kabupaten Bangka.")

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan pada analisis pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung ke Pantai Tuing Indah, sebuah destinasi yang menawarkan keindahan alam dengan hamparan pasir putih luas, pemandangan perbukitan, dan gazebo berwarna-warni. Objek penelitian terletak di Desa Mapur, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang telah menjadi daya tarik sejak dibuka pada tahun 2019. Penelitian dilakukan antara bulan Januari hingga Mei 2024, dengan pendekatan kuantitatif melalui pengumpulan data primer menggunakan kuesioner. Metode analisis statistik deskriptif, uji validitas, reliabilitas, regresi linear, uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab tujuan penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier sederhana dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for Social Science). Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam analisis regresi linier sederhana adalah 95%, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$).

Tabel 2. Hasil Analisis Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.306	.909		1.437	.154
Daya Tarik Wisata	.259	.020	.801	13.228	<.001

a. Dependent Variable: Keputusan Berkunjung

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 2, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1.306 + 0.259 * X$$

Koefisien dalam persamaan regresi linear sederhana di atas menjelaskan koefisien regresi untuk konstanta sebesar 1.306 menunjukkan bahwa jika variabel Daya Tarik Wisata bernilai nol atau tidak berubah, maka Keputusan

Berkunjung sebesar 1.306. Sementara itu, nilai koefisien untuk variabel Daya Tarik Wisata sebesar 0.259 menunjukkan bahwa jika variabel Daya Tarik Wisata meningkat satu satuan, Keputusan Berkunjung juga akan meningkat sebesar 0.259 satuan, atau setara dengan peningkatan sebesar 25.9%.

1. Uji Hipotesis

a) Uji T

Uji t digunakan untuk mengevaluasi tingkat signifikansi variabel X secara parsial terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini sampel terdiri dari 100 orang, sehingga pengujian menggunakan uji t dengan derajat kebebasan (df) sebesar $n-2$ ($100-2=98$), yaitu $df = 98$. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5%, sehingga nilai t tabel yang diperoleh adalah 1.984.

Berikut hasil pengolahan data uji T yang di tampilkan dalam bentuk tabel berdasarkan masing-masing dimensi: Attraction (X1) Terhadap Keputusan Berkunjung

Tabel 3. Hasil Uji T Attraction

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.904	.809		12.236	<.001
Attraction	.359	.085	.393	4.231	<.001

a. Dependent Variable: Keputusan Berkunjung

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 3 nilai t hitung koefisien attraction adalah 4.231, sementara t tabel adalah 1.984. Ini berarti bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($4.231 < 1.984$). Dengan nilai signifikansi sebesar < 0.001 yang berarti ($< 0.001 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa atraksi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan berkunjung dan memiliki pengaruh sebesar 35.9%. Oleh karena itu, H2 yang menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan dari dimensi attraction dalam daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung di Pantai Tuing Kabupaten Bangka." diterima, sedangkan H02 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pusparani (2023) yang menyatakan bahwa attraction berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung. Amenities (X2) Terhadap Keputusan Berkunjung

Tabel 4. Hasil Uji T Amenities

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Coefficients			
	Unstandardized B	Standardized Std. Error Beta		
1 (Constant)	8.467	.833	10.167	<.001
Amenities	.460	.079	5.840	<.001

a. Dependent Variable: Keputusan Berkunjung

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4 nilai t hitung koefisien amenities adalah 5.840, sementara t tabel adalah 1.984. Ini berarti bahwa t hitung < t tabel (5.840 < 1.984). Dengan nilai signifikansi sebesar < 0,001 yang berarti (< 0,001 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa amenities secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan berkunjung dan memiliki pengaruh sebesar 46%. Oleh karena itu, H3 yang menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan dari dimensi amenities dalam daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung di Pantai Tuing Kabupaten Bangka." diterima, sedangkan H03 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susianto et al., 2022) yang menyatakan bahwa attraction berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung. Accessibility (X3) Terhadap Keputusan Berkunjung

Tabel 5. Hasil Uji T Accessibility

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Coefficients			
	Unstandardized B	Standardized Std. Error Beta		
1 (Constant)	8.847	.603	14.677	<.001
Accessibility	.355	.048	7.458	<.001

a. Dependent Variable: Keputusan Berkunjung

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 7 nilai t hitung koefisien accessibility adalah 7.458, sementara t tabel adalah 1.984. Ini berarti bahwa t hitung < t tabel (7.458 < 1.984). Dengan nilai signifikansi sebesar < 0.001 yang berarti (< 0.001 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa accessibility secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan berkunjung dan memiliki pengaruh sebesar 35.5%. Oleh karena itu, H4 yang menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan dari dimensi amenities dalam daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung di Pantai Tuing Kabupaten Bangka." diterima, sedangkan H04 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhayah & Andriana (2021) yang menyatakan bahwa accessibility

berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung.

Ancillary (X4) Terhadap Keputusan Berkunjung

Tabel 6. Hasil Uji T Ancillary

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Coefficients			
	Unstandardized B	Standardized Std. Error Beta		
1 (Constant)	8.663	1.093	7.926	<.001
Ancillary	.338	.079	4.263	<.001

a. Dependent Variable: Keputusan Berkunjung

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 6 nilai t hitung koefisien ancillary adalah 4.263, sementara t tabel adalah 1.984. Ini berarti bahwa t hitung < t tabel (4.263 < 1.984). Dengan nilai signifikansi sebesar < 0.001 yang berarti (< 0,001 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa ancillary secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan berkunjung dan memiliki pengaruh sebesar 33.8%. Oleh karena itu, H5 yang menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan dari dimensi amenities dalam daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung di Pantai Tuing Kabupaten Bangka." diterima, sedangkan H05 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pusparani (2023) yang menyatakan bahwa ancillary berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung.

b) Uji F

Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F hitung > nilai F tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima; atau nilai signifikansi (Sig) < 0.05.
- 2) Jika nilai F hitung < nilai F tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak; atau nilai signifikansi (Sig) > 0.05.

Tabel hasil uji f dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah ini, sesuai dengan kriteria uji f yang dijelaskan di atas.

Tabel 7. Uji F Daya Tarik Wisata

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	50.889	1	50.889	174.984	<.001 ^b
Residual	28.501	98	.291		
Total	79.390	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Berkunjung
b. Predictors: (Constant), Daya Tarik Wisata

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Berdasarkan hasil Uji F dalam Tabel 7 terlihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 174.984, yang lebih besar dari nilai F_{tabel} (3.94). Karena nilai F_{hitung} (174.984) > F_{tabel} (3.94) dan dengan tingkat signifikansi $< 0.001 < 0.05$, ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi keputusan berkunjung. Oleh karena itu, H_1 yang menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan dari variabel daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung di Pantai Tuing Kabupaten Bangka." diterima, sedangkan H_0 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggoro & Baskoro, 2023 bahwa daya tarik wisata memiliki pengaruh yang kuat terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase berapa pengaruh variabel X secara bersamaan terhadap variabel Y. Hasil yang telah diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.641	.637	.539

a. Predictors: (Constant), Daya Tarik Wisata
b. Dependent Variable: Keputusan Berkunjung

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Dari tabel 10 terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang disajikan dengan $Adj. R^2$ adalah sebesar 0.637. Ini mengindikasikan bahwa variabel daya tarik wisata memiliki pengaruh sebesar 63.7% terhadap Keputusan berkunjung (Y). Dapat disimpulkan bahwa Keputusan berkunjung dapat dipengaruhi 63.7% oleh variabel daya tarik wisata, sementara 36.3% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini faktor tersebut yaitu: harga, kemudahan berkunjung, informasi dan layanan sebelum berkunjung, serta citra destinasi (Sa'adah et al., 2021).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil dari penelitian kuantitatif ini dengan populasi sebanyak 324.055 dan sampel 100 responden yang karakteristik responden mayoritas berusia 17-27 tahun yang merupakan generasi Z, berjenis kelamin

perempuan, berdomisili di Kabupaten Bangka, dan memiliki pendapatan berkategori sangat tinggi berpengaruh terhadap Keputusan berkunjung (Y) sebesar 63.7%. Dan dari pengaruh tersebut yang paling tinggi diantara empat dimensi adalah amenities yang memiliki pengaruh sebesar 46% terhadap keputusan berkunjung, kemudian attraction yang memiliki pengaruh sebesar 35,9% terhadap keputusan berkunjung, dilanjutkan oleh accessibility yang memiliki pengaruh sebesar 35,5% terhadap keputusan berkunjung, dan yang terakhir ancillary yang memiliki pengaruh sebesar 33,8% terhadap keputusan berkunjung.

B. Saran

Pantai Tuing Indah memiliki fasilitas yang cukup memadai seperti toilet, tempat bilas, dan area bermain anak-anak yang bersih. Namun, untuk menjaga kebersihan dan kondisi amenities yang lebih baik saat ramai pengunjung, perlu perhatian lebih dari pihak pengelola. Selain itu, untuk meningkatkan daya tarik, disarankan untuk menambah atraksi seperti wahana permainan air agar pengunjung memiliki pengalaman yang lebih berkesan. Aksesibilitas Pantai Tuing Indah juga perlu ditingkatkan dengan menyediakan sarana transportasi umum dan penunjuk jalan yang jelas. Pihak pengelola juga disarankan untuk memperkuat kerjasama dengan pemerintah dan meningkatkan kualitas pelayanan serta promosi agar pantai ini dapat menarik lebih banyak wisatawan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggoro, D. A., & Baskoro, D. A. (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung ke Anjungan. *Global Research on Tourism Development and Advancement*, 5(2), 81-106. <https://doi.org/10.21632/garuda.5.2.81-106>
- Fajar, M., Supratman, O., & Syari, I. A. (2019). The potential suitability of diving tourism locations viewed from ecological aspects in coastal waters pelabuhan dalam Tuing Bangka regency. *Jurnal Sumberdaya Perairan*, 13(2), 157-167.
- Faraby, M. E. (2021). Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1649>

- Megawandi, Y. (2020). Pembangunan Pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam Pendekatan Whole of Government. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 1(2), 108–119.
<http://ejournal.iwi.or.id/ojs/index.php/iwi/article/view/27/26>
- Miranda, R. (2020). Analisis Strategi Pemerintah Indonesia: Studi Kasus Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Internasional. Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. 1.
<https://repository.unsri.ac.id/42816/>
- Rokhayah, E. G., & Andriana, A. N. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 10–18.
<https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.43>
- Rosanto, S., & Chainarta, V. (2022). Daya Tarik Wisata Kota Seribu Klenteng (Kota Singkawang) Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Darmawisata*, 1(2), 33–37.
<https://doi.org/10.56190/jdw.v1i2.6>
- Sa'adah, L., Martadani, L., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Karyawan Pada Pt Surya Indah Food Multirasa Jombang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 515.
<https://doi.org/10.47492/jip.v2i2.711>
- Sa'adah, L., Martadani, L., & Taqiyuddin, ahmad. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Karyawan Pada Pt Surya Indah Food Multirasa Jombang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 515.
- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Desa Wisata
- Zaliman, I., Tou, N., & Endraswari, P. M. (2024). Sistem Informasi Geografis Pariwisata untuk Startegi Meningkatkan Kunjungan Wisata Pantai di Sungailiat (Studi Kasus Pantai Tanjung Pesona , Pantai Tikus Emas, Pantai Parai) *Tourism Geographic Information System to Start Increasing Beach Tourism Visits*. 13(105), 356–362.